

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
SULAWESI TENGGARA**

Tahun 2010 – 2014



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
(BPTP) SULAWESI TENGGARA**

**Jl. Prof. Muh Yamin No. 89 Kendari
Telp. (0401) 3125871, Fax (0401) 3123180
E-mail : bptp-sultra@litbang.deptan.go.id**

2010

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala berkah dan Rahmatnya yang diberikan, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan draf Renstra BPTP Sulawesi Tenggara. Renstra ini dapat diselesaikan atas kerjasama teman-teman baik peneliti, penyuluh dan Administrasi. Olehnya itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar – besarnya.

Disadari bahwa Renstra BPTP Sulawesi Tenggara masih jauh dari kesempurnaan. Olehnya karena itu, kritik dan saran yang sifatnya konstruktif untuk perbaikan diharapkan selalu. Semoga Renstra ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Kendari, Maret 2010

Kepala BPTP Sulawesi Tenggara,

Dr. Ir. Muh. Taufiq Ratule, M.Si

RINGKASAN

Sulawesi Tenggara merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi untuk pengembangan pertanian, utamanya komoditas perkebunan dan tanaman pangan, sebagai sumber ketahanan pangan. Permasalahan utama dalam pelaksanaan pembangunan pertanian di Sulawesi Tenggara adalah masih rendahnya tingkat produktivitas, dan lemahnya kelembagaan system dan usaha agribisnis sehingga bermuara pada rendahnya tingkat pendapatan petani.

Rendahnya tingkat produktivitas sangat erat kaitannya dengan tingkat kesuburan lahan, kesesuaian komoditas yang dikembangkan, teknologi produksi dan keadaan sosial dan budaya petani. Sedangkan rendahnya kelembagaan agribisnis berkaitan dengan kurangnya pemberdayaan masyarakat dan lemahnya perekat kerjasama antara golongan pemilik modal ekonomi dan pemilik modal sosial.

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam rangka percepatan pembangunan pertanian di Sulawesi Tenggara antara lain: (1) Perbaikan teknologi budidaya, (2) Diversifikasi komoditas, (3) Pelestarian lahan, (4) Pengembangan komoditas spesifik lokasi, (5) Penanganan pasca panen, (6) Penguatan kelembagaan, (7) Transfer teknologi, dan (8) Melakukan Sintesa teknologi dan analisis kebijakan. Upaya tersebut perlu direncanakan dengan matang menurut dimensi waktu, seperti tertuang pada RENSTRA (Rencana Strategis) BPTP Sultra.

Rencana Strategia (RENSTRA) dibuat dalam memformulasikan kegiatan-kegiatan litkaji dan diseminasi dalam kurung waktu lima tahun guna menjawab permasalahan-permasalahan pembangunan pertanian daerah Sulawesi Tenggara seperti diuraikan pada kegiatan awal. Perencanaan tersebut dikelompokkan dalam 5 (lima) program utama yaitu: (1) Program Inventarisasi peneglolaan dan pengembangan Sumberdaya pertanian spesifik lokasi, (2) Program pengkajian teknologi inovatif spesifik lokasi dan agroekosistem unggulan daerah, (3) Program pengkajian dan pengembangan model agroekosistem berbasis inovasi pertanian, (4) Program pengkajian komunikasi, diseminasi dan penjangingan umpan balik teknologi pertanian spesifik lokasi, (5) Penelitian dan pengkajian unggulan kemitraan berorientasi permintaan daerah, (6) Program analisis dan sintesa kebijakan pembangunan pertanian di daerah, (7) Program

pengembangan sumberdaya informasi, komunikasi, diseminasi dan pengembangan umpan balik IPTEK, dan (8) Program pengembangan kapasitas kelembagaan Litbang Pertanian. Kedelapan program tersebut diharapkan dapat mawadahi seluruh permasalahan dalam pembangunan pertanian di Sultra (dalam perspektif litkaji) dan sekaligus mencanangkan peningkatan produktivitas dan pendapatan petani secara terarah dan terukur serta dapat dipertanggungjawabkan pada akhir kegiatan litkaji dan diseminasi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
I. PENDAHULUAN	1
II. DASAR PERTIMBANGAN	6
2.1. Visi Pembangunan Pertanian	6
2.2. Visi Pembangunan Pertanian Daerah	6
2.3. Visi Badan Litbang Pertanian	6
2.4. Visi dan Misi BPTP	7
2.5. Tugas Dan Fungsi	7
III. DINAMIKA LINGKUNGAN STRATEGIS	9
3.1. Internasional	9
3.2. Nasional dan Daerah	11
IV. STATUS KINERJA BPTP SULTRA TAHUN 2005-2009 DAN KONDISI YANG DIHARAPKAN TAHUN 2010 – 2014	14
4.1. Dukungan kelembagaan, Fasilitas, Sumberdaya Manusia dan Pembiayaan	14
4.1.1. Kelembagaan dan Fasilitas	14
4.1.2. Sumber Daya Manusia	15
4.1.3. Pembiayaan	16
4.2. Statut Kinerja BPTP Sultra 2005-2009	17
4.3. Harapan Kinerja BPTP Sultra 2010-2014	18
V. TUJUAN, SASARAN DAN STRATEGI	21
5.1. Tujuan	21
5.2. Sasaran	21
5.3. Strategi	22
5.4. Program dan Kegiatan BPTP	24
5.4.1. Tujuan Program	26
5.4.2. Perkiraan Keluaran	31
5.4.3. Perkiraan Manfaat	35
5.4.4. Rencana Kegiatan Program	37
5.4.4.1. Rencana Penelitian dan Pengkajian Tim Peneliti/Pengkaji T.A. 2010	37
5.4.4.2. Rencana Biaya Program Pengkajian BPTP Sultra T.A. 2010	38
VI. CARA PENCAPAIAN TUJUAN	40
6.1. Kebijakan Umum Pembangunan Pertanian	40
6.2. Kebijakan Penelitian, Pengkajian dan Pengembangan Inovasi Pertanian	41
6.3. Prioritas Komoditas	42
6.4. Indikator Pencapaian Tujuan	36
VII. PENUTUP	44
DAFTAR PUSTAKA	45
DAFTAR LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Luas Panen dan Produktivitas Beberapa Komoditas Pertanian di Sulawesi Tenggara pada Tahun 2008	4
2. Jumlah Tenaga BPTP Sulawesi Tenggara per Desember 2009	15
3. Distribusi Pegawai berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Lingkup BPTP Sultra per Desember 2009	16
4. Distribusi Fungsional Peneliti dan Penyuluh BPTP Sultra berdasarkan Disiplin Ilmu dan Tingkat Pendidikan per Desember 2009	16
5. Perkembangan Anggaran Penelitian dan Pengkajian BPTP Sultra Selama Lima Tahun (2005-2009)	17
6. Rencana Biaya Program Litkaji dan Diseminasi BPTP Sultra T.A. 2010 ...	39

I. PENDAHULUAN

Tantangan pembangunan pertanian antara lain bagaimana memenuhi kebutuhan serta keseimbangan gizi keluarga, memperbaiki dan membangun infrastruktur lahan dan air serta perbenihan dan pembibitan; meningkatkan produktivitas dan nilai tambah produk pertanian, membuka akses pembiayaan pertanian dengan suku bunga rendah bagi petani/peternak kecil, memperkokoh kelembagaan usaha ekonomi produktif di perdesaan, menciptakan sistem penyuluhan pertanian yang efektif, membudayakan penggunaan pupuk kimiawi dan organik secara berimbang untuk memperbaiki dan meningkatkan kesuburan tanah, mengupayakan adaptasi terhadap perubahan iklim dan pelestarian lingkungan hidup, menciptakan kebijakan harga (*Pricing policies*) yang proporsional untuk produk-produk pertanian, mengupayakan pencapaian *Millinium Development Goals* (MDG's) yang mencakup angka kemiskinan, pengangguran, dan rawan pangan, memperkuat kemampuan untuk bersaing di pasar global serta mengatasi pelemahan pertumbuhan ekonomi akibat krisis global, dan memperbaiki citra petani dan pertanian agar kembali diminati generasi penerus (Renstra Deptan 2010-2014).

Sektor pertanian masih merupakan sektor andalan dan penggerak utama pembangunan ekonomi di Sulawesi Tenggara (Sultra). Dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, sekaligus mengentaskan kemiskinan masyarakat Sulawesi Tenggara, pembangunan pertanian perlu mendapat prioritas tertinggi mengingat : (1) pertanian sebagai sektor terpenting bagi penyedia lapangan kerja (61,95 %); (2) Peranan sektor pertanian cukup besar terhadap Struktur PDRB (38,12 %); (3) lahan pertanian tersedia relatif cukup luas, namun produktivitas aktual sebagian besar komoditas pertanian masih relatif jauh di bawah potensinya. dan (4) kondisi iklim di sebagian besar wilayah mendukung kegiatan pertanian/ pertanaman sepanjang tahun (Sultra dalam angka 2008). Hal ini sejalan dengan beberapa misi utama Pemerintah Daerah Sultra, yaitu memberdayakan ekonomi rakyat (misi ke-8); menumbuhkan etos kerja kreatif (misi ke-9) dan mendayagunakan sumberdaya alam (misi ke-12) menuju pencapaian Visi Sultra yaitu " terwujudnya masyarakat Sultra yang religius, sejahtera, produktif, demokratis dan berkualitas guna mendukung

pengembangan wilayah dengan segala keunggulan yang dimiliki melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi rakyat yang berorientasi kemandirian” (RPJMD Sultra, 2008)

Sulawesi Tenggara memiliki wilayah seluas 3.814.000 ha dengan potensi sumberdaya lahan pertanian yang meliputi lahan kering seluas 3.147.000 ha dengan dominasi tanah PMK sebesar 60,3% (Anonimuos, 1995 a *dalam* Kartono, 2002) dan lahan sawah/basah yang potensinya untuk pertanian mencapai 944.148 ha masih cukup luas yang belum dimanfaatkan (423.794 ha = 44,9 %). Hal ini menunjukkan bahwa Sulawesi Tenggara merupakan salah satu daerah potensi pengembangan pertanian yang perlu mendapat perhatian tersendiri mengingat bahwa lahan yang belum termanfaatkan secara optimal cukup luas, namun disisi lain relatif kurang penduduk/tenaga kerja. Pada tahun 2008, dari jumlah penduduk Sulawesi Tenggara sebanyak 2.074.974 jiwa, jumlah angkatan kerja 979.256 jiwa. Sekitar 94,27 % angkatan kerja dapat memperoleh lapangan kerja, dan sekitar 58,35 % (567.968 jiwa) dari padanya bekerja di sektor pertanian (BPS Sultra, 2009). Ini berarti bahwa nisbah (*ratio*) antara luas potensi lahan (lahan kering + lahan sawah) dengan angkatan kerja di sektor pertanian adalah 5,54 ha/jiwa. Angka ini menunjukkan relatif kekurangan tenaga kerja di sektor pertanian.

Komoditas pertanian yang ada di Sulawesi Tenggara, dikelompokkan kedalam komoditas pertanian, perkebunan, hortikultura dan peternakan. Tingkat produktivitas pertanian secara umum masih rendah (Tabel 1), yang disebabkan oleh berbagai hal, seperti:

- a. Kesesuaian agroklimat di beberapa wilayah tidak sesuai dengan komoditas dan/atau varietas yang dikembangkan. Sebagai contoh adalah jambu mete dan mangga jenis Arumanis yang dikembangkan pada wilayah relatif banyak hujan/musim kemarau tidak tegas.
- b. Tanah-tanah pertanian di Sulawesi Tenggara sebagian besar tergolong tanah tua, yaitu podsolik (60,30 %), mediteran (23,57 %), dan latosol (9,17 %) sehingga kurang subur (Subandi *et al.*, 2000).
- c. Teknik budidaya oleh petani kurang optimal, misalnya : (1) menggunakan varietas dengan potensi hasil rendah/varietas lokal, (2) populasi tanaman tidak optimal, terlalu rapat (jambu mete) atau terlalu jarang (palawija

seperti jagung dan kacang tanah), (3) petani tidak memupuk atau memupuk dalam jumlah sedikit sebab tidak mempunyai modal cukup.

- d. Gangguan hama/penyakit seperti babi hutan (pertanaman pangan pada lahan kering), tikus (terutama padi), penggerek batang dan walang sangit (padi), keong mas (padi), penggerek polong (kedelai), penggerek buah dan busuk buah (kakao), penyakit kuning dan busuk pangkal batang (lada).

Jenis ternak yang dipelihara meliputi ternak besar, ternak kecil dan unggas, yang utama berturut-turut adalah sapi (sapi Bali) 237.360 ekor, kerbau 7.078 ekor, kambing 110.629 ekor, dan ayam buras 8.602.823 ekor. Bagi peternak sapi (Bali) sebagai ternak andalan Sulawesi Tenggara permasalahan yang dihadapi sekarang adalah : (a) adanya indikasi pengurangan; yang dikirim plus yang dipotong melampaui pertumbuhan populasinya, (b) kelahiran secara kawin alami rendah karena relatif kurang pejantan, pejantan cenderung dijual, dan (c) penurunan mutu genetik (sapi menjadi kecil-kecil) sebab proses *inbreeding* dan sapi pejantan semakin tidak berkualitas (pejantan yang besar cenderung dijual). Sedangkan kambing sebagai ternak yang prospektif karena peluang pasarnya masih terbuka luas namun belum digarap secara optimal.

Tabel 1. Luas Panen dan Produktivitas Beberapa Komoditas Pertanian di Sulawesi Tenggara pada Tahun 2008

Komoditas	Luas	Produksi	Produktivitas
• Pangan	Ha	Ton	Ton/ha
- Padi Sawah	90.788	376.249	4,14
- Padi Ladang	11.742	29.007	2,47
- Jagung	37.249	93.064	2,50
- Ubi Kayu	12.190	217.727	17,86
- Kedelai	4.101	3.812	0,93
- Kacang Tanah	7.781	6.938	0,89
• Perkebunan	(Ha) TM	Ton	Ton/ha
- Jambu Mete	89.082	21.100	0,24
- Kakao	154.326	98.786	0,64
- Kelapa	46.764	38.519	0,82
- Kopi	7.816	3.468	0,44
- Cengkeh	6.720	1.352	0,20
- Lada	7.551	3.213	0,43

Sumber : Sultra Dalam Angka, 2009

Dari uraian permasalahan di atas, menunjukkan bahwa tingkat produktivitas dari komoditas pertanian dalam arti luas memang masih rendah sehingga upaya peningkatan produktivitas masih perlu dilakukan. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam mendukung program pembangunan pertanian daerah Sulawesi Tenggara, yang pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup/kesejahteraan petani, maka kegiatan pengkajian yang berkaitan dengan teknologi produksi masih merupakan prioritas, selanjutnya dalam pengembangan sistem pertanian perlu dicari dan dikembangkan teknologi budidaya yang kurang tergantung pada input/energi dari luar. Perlu digali dan dikembangkan sistem pertanian yang bersifat masukan rendah (*Low Input Sustainable Agriculture* = LEISA). Selain itu kegiatan pengkajian juga harus mulai meletakkan dasar-dasar pengembangan agribisnis yang berkaitan dengan subsistem pengolahan dan pemasaran, serta kelembagaan pertanian, terutama yang dapat merangsang tumbuhnya inkubator-inkubator bisnis pertanian yang bertumpu pada kepentingan masyarakat petani.

Terkait dengan hal di atas, maka BPTP Sultra terus berupaya melakukan berbagai pengkajian teknologi untuk menghasilkan berbagai paket teknologi

spesifik lokasi sesuai kebutuhan petani. Dalam lima tahun ke depan (2010-2014), kegiatan penelitian dan pengkajian BPTP Sultra diarahkan pada upaya mengatasi berbagai permasalahan sebagai akibat perubahan dinamika pembangunan pertanian, khususnya untuk memenuhi kebutuhan teknologi pertanian di wilayah Sultra. Dalam pelaksanaan kegiatan Litkaji (penelitian dan pengkajian) dan diseminasi, BPTP Sultra senantiasa menjalin koordinasi dan kerjasama dengan berbagai instansi terkait.

Rencana strategis (Renstra) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tenggara merupakan dokumen perencanaan yang berisikan arahan visi, misi, tugas, fungsi, tujuan target, sasaran, kebijakan, strategi, program dan kegiatan pengkajian dan diseminasi yang akan dilaksanakan oleh BPTP Sultra selama lima tahun ke depan (2010-2014). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, permasalahan mendasar dan tantangan terkini yang dihadapi pembangunan pertanian di Sultra selama lima tahun ke depan. Oleh karena itu, dokumen renstra ini diharapkan sebagai acuan dan arahan bagi para peneliti BPTP Sultra dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian periode 2010-2014 secara menyeluruh, terintegrasi, efisien dan sinergi baik dalam kelji maupun antar kelji yang terkait.

II. DASAR PERTIMBANGAN

2.1. Visi Pembangunan Pertanian

Visi pembangunan pertanian dan pedesaan Indonesia 2020 adalah pertumbuhan dan pendapatan yang cepat, ekonomi pedesaan yang berdiversifikasi dan dinamis, penyerapan tenaga kerja tinggi dan kemiskinan yang rendah, pemberdayaan dan penyertaan komunitas dalam pembangunan serta terciptanya penduduk terdidik dan sehat. Kondisi ideal pembangunan pertanian yang akan diwujudkan yaitu: masyarakat pedesaan yang progresif dalam kegiatan agribisnis sehingga mampu menciptakan dan mengisi kesempatan kerja produktif dan mampu meningkatkan pertumbuhan pedesaan di tingkat wilayah dan nasional.

2.2. Visi Pembangunan Pertanian Daerah

Visi pembangunan daerah Sulawesi Tenggara adalah terwujudnya masyarakat Sulawesi Tenggara yang relegius, demokratis, sejahtera, produktif, dan berkualitas guna mendukung pengembangan wilayah dengan segala keunggulan yang dimiliki melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi rakyat yang berorientasi kemandirian. Untuk mewujudkan visi daerah Sultra tersebut, maka tujuan pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, mengembangkan aktivitas ekonomi pedesaan, mewujudkan sistem ketahanan pangan, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha secara adil dan meningkatkan daya saing produk pertanian (Renstrada Sultra, 2003-2007).

2.3. Visi Badan Litbang Pertanian

Visi Badan Litbang Pertanian adalah menjadi lembaga Litbang pertanian terunggul di Asia Tenggara yang mampu menghasilkan inovasi pertanian sesuai dinamika kebutuhan pengguna. Misi ini merupakan bagian integral dari visi pertanian dan pedesaan tahun 2020, dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan (Renstra Badan Litbang Pertanian 2010-1014).

2.4. Visi dan Misi BPTP

2.4.1. Visi

BPTP Sultra menjadi lembaga penelitian dan pengkajian pertanian yang handal dalam menyediakan teknologi spesifik lokasi untuk mewujudkan sistem pertanian yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sulawesi Tenggara secara berkelanjutan.

2.4.2. Misi

1. Mengidentifikasi kemampuan sumber-daya pertanian dan kebutuhan teknologi yang sesuai dengan kondisi wilayah Sultra
2. Menyediakan dan menyampaikan teknologi tepat guna spesifik lokasi kepada pengguna untuk meningkatkan efisiensi usahatani
3. Bermitra dengan instansi terkait untuk penyebaran berbagai informasi teknologi pertanian guna memberdayakan petani dalam berusahatani
4. Menyediakan alternatif teknologi untuk pengelolaan dan pelestarian sumberdaya alam pertanian
5. Mendorong percepatan pembangunan pertanian di daerah dengan orientasi agribisnis melalui penyediaan teknologi pertanian spesifik lokasi yang efisien, efektif dan berkelanjutan.

2.5. Tugas Dan Fungsi

BPTP Sultra adalah salah satu unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengkajian serta pengembangan pertanian, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006, BPTP mempunyai tugas melaksanakan Pengkajian, Perakitan dan Pengembangan Teknologi Tepat Guna Spesifik Lokasi. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPTP menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi,

2. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi,
3. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan,
4. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi,
5. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dan
6. Pelaksanaan Urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga Balai.

III. DINAMIKA LINGKUNGAN STRATEGIS

3.1. Internasional

Ada empat hal penting yang perlu diwaspadai dalam konteks dinamika lingkungan strategis Internasional. Hal tersebut meliputi: (1) Liberalisme Pasar Global dan Ketidakadilan Perdagangan Internasional; (2) Perubahan Sistem dan Manajemen Produksi; (3) Perhatian pada perwujudan Ketahanan Pangan, Pengentasan Kemiskinan dan Kelestarian Lingkungan dan (4) Kemajuan Pesat Dalam Penemuan dan Pemanfaatan Teknologi Tinggi. Poin 1, dapat disimak bahwa adanya kerjasama ekonomi negara yang menonjol seperti *North American Free Trade Area* (NAFTA), *European Union* (EU), *Asean Free Trade Area* (AFTA) dan *Asian Pacific Economic Cooperation* (APEC), akan mengurangi atau menghilangkan. Hambatan perdagangan (Trade barriers) yang mungkin ada diantara sesama anggota. Dengan demikian lalu lintas atau mobilitas perdagangan barang dan jasa serta investasi antar nrgara akan semakin lancar (borderless). Hal ini akan dapat menimbulkan ketimpangan ekonomi baru yang bukan lagi antar negara, tetapi antar kawasan/regional. Ketimpangan ini dapat terjadi karena adanya proses pematangan kawasan ekonomi yang berbeda. Salah satu kawasan ekonomi yang diperkirakan akan sangat kuat adalah Uni Eropa (*European Union*). Selanjutnya peningkatan perdaganganh antar kawasan menuntut adanya daya saing produk pertanian Indonesia yang harus dicapai melalui peningkatan produktivitas dan efesiensi usaha, perbaikan kualitas, dan standarisasi melalui penerapan teknologi produksi, pengolahan pasca panen dan pengelolaan hasil. Implikasi dari hal tersebut adalah semakin besarnya tuntutan terhadap kontribusi Badan Litbang Pertanian dalam perumusan standar, penetapan cara untuk memenuhinya dan penyediaan teknologi yang diperlukan.

Poin 2, berkaitan dengan perkiraan akan terjadi perubahan radikal dalam struktur pasar dan kesempatan kerja abab XXI, hal ini berimplikasi terhadap pembentukan pasar baru. Adanya kecendrungan kedepan pasar jasa akan berkembang lebih pesat dari pada pasar barang, pendapatan masyarakat makin tinggi dan lebih mengutamakan aktualisasi kepuasannya, sehingga segmen pasar akan mengarah kepada kelompok individu yang semakin kecil dan terjadi pergeseran permintaan antar individu dalam pasar jasa dan barang yang sama. Hal ini akan menimbulkan daya saing produk antar rantai pasokan, kuncinya

adalah efisiensi pada setiap segmen rantai pasokan dan keterkaitan fungsional antar segmen dalam memelihara konsistensi setiap pelaku dalam memenuhi kesepakatan dan standar yang digunakan. Implikasi penting bagi Badan Litbang Pertanian dalam mencermati pergeseran sistem dan manajemen produksi di masa yang akan datang adalah penyediaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi produksi dan pengelolaan produk, serta mengembangkan model kelembagaan untuk membangun integrasi para pelaku usaha, baik secara vertikal maupun horisontal.

Perwujudan ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan dan kelestarian lingkungan, bahwa dalam pengentasan kemiskinan dan ketahanan pangan telah terwujud kesepakatan dunia yang tertuang dalam Millenium Development Goals, yang isinya menyangkut penurunan proporsi penduduk miskin dengan pendapatan kurang dari \$ 1 per hari sebesar 50% selama periode 1990-2015 dan penurunan proporsi penduduk yang kelaparan sebesar 50 % selama periode 1990-2015. mengacu pada target pembangunan era millenium tersebut, maka pada tahun 2015 proporsi penduduk miskin di pedesaan menjadi 7.15% atau 8,54 juta orang dan diperkotaan menjadi 8,40% atau 4,52 juta orang. Hal ini berarti selama periode 2002 sampai 2015 kita harus mampu menurunkan proporsi penduduk miskin sebesar 13,94% atau 16,46 juta orang dipedesaan dan 6,10% atau 8,48 juta orang diperkotaan. Berkaitan dengan kelestarian lingkungan telah dibahas pada lokakarya internasional di Armheim Belanda pada tanggal 3 – 6 September 1999 yang disponsori oleh *Consultative Group On International Agricultural Research* (CGIAR) yang mendapatkan gagasan tentang *Integrated Natural Resource Management* (INMR) dengan pertimbangan: (a) ketersediaan air untuk pertanian semakin kurang karena perubahan iklim global dan kerusakan daerah aliran sungai (DAS), (b) pengetahuan tentang diversifikasi dan adopsi dari sistem produksi dalam suatu kawasan diperlukan untuk menyusun skenario mengatasi permasalahan point 1, dan (c) perhatian terhadap fungsi ganda dari ekosistem menjadi sangat penting untuk mengurangi kegagalan usahatani (Renstra BPTP Sultra, 2005-2009).

Kemajuan pesat terjadi dibidang bioteknologi tanaman dan hewan yang didukung dengan kemajuan biologi molekuler dan berbagai ilmu pendukungnya. Pemetaan genon berbagai organisme, keberhasilan transformasi dan regenerasi organisme hasil rekayasa genetik membuka peluang bagi pengembangan industri

berbasis sumberdaya hayati. Penggunaan *Genetically Modified Organism* (GMO) dalam kaitan dengan keamanan pangan dan keamanan hayati masih kontroversial. Tiada pengetahuan konseptual dan empiris yang kuat dan meyakinkan menghasilkan sikap ragu-ragu dari penentu kebijakan terhadap GMO. Kondisi ini menyulitkan posisi negara-negara berkembang, berupa tekanan dari negara-negara donor, organisasi dan perusahaan swasta multi nasional. Selain itu, penggunaan mesin untuk budidaya pertanian sudah mencapai tingkat penggunaan robot, ekspansi cepat dari penggunaan satelit dalam pengumpulan data termasuk *Geographical Information System* (GIS). Berkaitan dengan ini secara umum status teknologi pertanian di Indonesia masih jauh tertinggal dari negara-negara lain termasuk Asean. Semua ini menurut Badan Litbang Pertanian perlu meningkatkan kapasitas penelitian diberbagai bidang dengan terlebih dahulu melakukan kajian atas status kapasitas yang dimiliki dan kesenjangan terhadap kemajuan IPTEK di lingkup regional dan Internasional.

3.2. Nasional dan Daerah

Dinamika lingkungan strategis Nasional dan Daerah meliputi lima hal utama yang perlu mendapat perhatian, yaitu: Pertama, pergeseran permintaan pangan dan bahan baku, hal ini diperkirakan terjadi lima tahun kedepan, dimana penduduk diperkirakan mencapai 239 juta jiwa, berkaitan dengan terjadinya globalisasi akan mengubah selera konsumen masyarakat ke selera global, sehingga dapat meningkatkan substitusi antar produksi. Adanya kecenderungan peningkatan pendapatan masyarakat dan menurunnya tingkat kemiskinan, dapat dikatakan dinamika perubahan penduduk dan pendapatan masyarakat Indonesia akan menciptakan peluang pasar yang besar bagi produk pertanian dengan tingkat kualitas yang lebih baik, namun proporsi produk yang diminta untuk konsumsi masyarakat tingkat menengah dan rendah masih tetap tinggi.

Kedua, marjinalisasi sektor pertanian. Adanya kecenderungan meningkatnya daya serap tenaga kerja di sektor pertanian merupakan beban tersendiri sehingga perlu dicarikan tambahan nilai pendapatan. Selain itu, diperkirakan 10 tahun kedepan penduduk perkotaan akan lebih besar dibanding perdesaan. Laju urbanisasi tersebut berdampak serius terhadap sektor pertanian berupa meningkatnya konversi lahan pertanian produktif untuk perumahan dan tapakan infrastruktur, hal ini akan diikuti dengan meningkatnya buruh tani yang

tak berlahan. Implikasi penting bagi Badan Litbang Pertanian adalah perlunya memprioritaskan penciptaan teknologi yang mendukung agribisnis dalam peningkatan produktivitas untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional dan menciptakan nilai tambah yang sebagian besar dinikmati oleh penduduk pedesaan.

Ketiga, kelangkaan dan degradasi SDA. Permasalahannya masih terkait dengan laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, disisi lain SDA tidak bertambah, bahkan berkurang. Akibatnya banyak pembukaan lahan usahatani di daerah hulu DAS yang mengakibatkan terjadinya banjir. Implikasi penting bagi Badan Litbang Pertanian adalah mencari sumber pertumbuhan baru terutama di luar pulau Jawa. Sehubungan dengan itu, perlu meidentifikasi lokasi dan luas lahan kering yang cocok untuk budidaya pertanian, mengidentifikasi komoditas yang memiliki daya kompetitif dan komparatif dan perlu mengantisipasi penurunan kualitas DAS, diantaranya melalui penggunaan varietas yang toleran terhadap cekaman lingkungan biotik dan abiotik, pola manajemen air irigasi yang efisien, teknologi penggulangan kejenuhan lahan dan lain-lain.

Keempat, Karakteristik pertanian dan pedesaan Indonesia. Permasalahannya berkaitan dengan tingginya ketimpangan pemilikan lahan, sempitnya pemilikan lahan petani, letak lahan berpencar-pencar sehingga sulit diakomodasikan. Keadaan ini diperparah dengan rendahnya ketersediaan infrastruktur di pedesaan, lemahnya organisasi petani dan rendahnya kualitas SDM petani. Hal ini menyulitkan terhadap upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Kelima, Manajemen Pembangunan, Otonomi Daerah dan partisipasi masyarakat. Diberlakukannya otonomi daerah sejak tahun 2001, telah terjadi perubahan penting yang berkaitan dengan peran pemerintah pusat dan daerah. Peran pemerintah yang dulunya sangat dominan, kini berubah menjadi fasilitator, stimulator, dan promotor pembangunan pertanian. Pembangunan pada era otonomi daerah akan mengandalkan kreativitas masyarakat di setiap daerah. Selain itu, proses perumusan kebijakan juga berubah dari *top down* dan sentralistik menjadi *bottom up* dan desentralistik. Perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan akan lebih banyak dilakukan oleh pemerintah daerah. Sejalan dengan itu berkaitan dengan partisipasi masyarakat, perlunya segera

melaksanakan rekonstruksi kelembagaan pemerintahan publik berdasarkan prinsip Good Governance dengan tiga karakteristik utama, yaitu : kredibilitas, akuntabilitas dan transparansi. Kebijakan pembangunan dirancang secara transparan dan melalui debat publik, dilaksanakan secara transparan pula dan diawasi oleh publik, sedangkan pejabat pelaksana bertanggungjawab penuh atas keberhasilan dari kebijakan tersebut. Dengan demikian kebijakan pemerintah akan lebih berpihak pada kepentingan masyarakat banyak. Implikasi penting bagi Badan Litbang Pertanian, berkaitan dengan Otonomi daerah adalah perlunya membangun sistem inovasi pertanian yang utuh mulai dari hulu (inovasi tinggi strategis) sampai ke hilir (inovasi spesifik lokasi). Berkaitan dengan meningkatnya partisipasi masyarakat adalah perlunya Badan Litbang Pertanian merumuskan mekanisme perencanaan penelitian maupun pengkajian dengan memperhatikan keinginan petani, pelaku agribisnis dan pemangku kepentingan lainnya.

IV. STATUS KINERJA BPTP SULTRA TAHUN 2005-2009 DAN KONDISI YANG DIHARAPKAN TAHUN 2010 – 2014

4.1. Dukungan kelembagaan dan Fasilitas, Sumberdaya Manusia dan Pembiayaan

4.1.1. Kelembagaan dan Fasilitas

BPTP Sultra adalah salah satu unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengkajian serta pengembangan pertanian, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya BPTP Sultra dipimpin oleh seorang kepala Balai yang menduduki jabatan struktural Eselon III dan bantu oleh Kasubag Tata Usaha dan Kasi pelayanan teknis yang masing – masing menduduki jabatan Eselon IV. Unit perencanaan dalam bidang Litkaji di koordinir oleh ketua Program yang di SK-kan oleh kepala Badan Litbang, sedangkan pelaksanaan litkaji dan diseminasi dilaksanakan oleh peneliti dan penyuluh yang diwadahi oleh kelompok fungsional. Dalam melaksanakan penelitian dan pengkajian BPTP Sultra memiliki berbagai fasilitas antara lain:

a. Kebun Percobaan

BPTP Sultra memiliki 2 unit kebun percobaan yaitu, kebun percobaan Wawotobi yang merupakan lahan sawah irigasi dan kebun percobaan Onembute yang merupakan lahan kering. Potensi kebun percobaan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber benih, visitor plot dan koleksi plasma nufah.

b. Rumah kaca dan Rumah Kawat

Fasilitas ini terdapat di kebun percobaan wawotobi, namun kondisi kedua fasilitas tersebut saat ini dalam keadaan rusak, sehingga tidak dapat digunakan untuk penelitian/pengkajian.

c. Laboratorium

BPTP sultra memiliki laboratorium tanah, tanaman, pasca panen dan diseminasi, namun belum dapat dimanfaatkan secara optimal, karena masih terbatasnya peralatan dan bahan-bahan kimia dan sarana untuk menghasilkan berbagai media penyebaran informasi pertanian.

4.1.2. Sumber Daya Manusia

a. Karakteristi Staf

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada BPTP Sultra per Desember 2009 sebanyak 94 orang, yang terdiri dari Pejabat Fungsional Peneliti 15 orang (15,95%), Pejabat Fungsional Penyuluh 2 orang (2,12%), tenaga administrasi sebanyak 43 orang (45,74%), dan tenaga Pejabat Fungsional Teknisi Litkayasa 2 orang (2,12%), serta Tenaga Teknis Non Fungsional 33 orang (35,10%). Data mengenai sumber daya manusia pada BPTP Sultra tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Tenaga BPTP Sulawesi Tenggara per Desember 2009

No	Jenis	Penugasan			Jumlah (orang)
		BPTP Sultra	Kebun Percobaan Wawotobi	Kebun Percobaan Onembutte	
1	Peneliti	14	1	-	15
2	Penyuluh	2	-	-	2
3	Tek. Litkayasa	-	1	1	2
4	Teknis Non Fungsional	23	6	2	31
5	Administrasi	37	6	-	43
	T o t a l	76	14	3	94

b. Penyebaran Tenaga berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber daya manusia pada BPTP Sultra berdasarkan tingkat pendidikan penyebarannya adalah : S3 sebanyak 2 orang, S2 sebanyak 13 orang, S1 sebanyak 21 orang, SM/D3 sebanyak 4 orang, D1 sebanyak 1 orang, SLTA sebanyak 46 orang, SLTP sebanyak 2 orang dan SD sebanyak 5 orang. Distribusi pegawai berdasarkan tingkat pendidikan dan Disiplin Ilmu disajikan pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Distribusi Pegawai berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Lingkup BPTP Sultra per Desember 2009.

No	Unit Kerja	Tingkat Pendidikan									Jumlah
		S3	S2	S1 / D4	SM / D3	D2	D1	SLTA	SLTP	SD	
1.	Sub Bagian Tata Usaha	1	0	5	0	0	1	26	2	2	37
2.	Seksi Kerjasama Pelayanan Penelitian	0	2	10	3	0	0	4	0	0	19
3.	Kelompok Fungsional	1	11	4	0	0	0	0	0	0	16
4.	KP. Wawotobi	0	0	2	0	0	0	10	0	2	14
5.	KP. Onembute	0	0	0	1	0	0	1	0	1	3
6.	Tenaga Satminkal	0	0	0	0	0	0	5	0	0	5
Jumlah		2	13	21	4	0	1	46	2	5	94

Tabel 4. Distribusi Fungsional Peneliti dan Penyuluh BPTP Sultra berdasarkan Disiplin Ilmu dan Tingkat Pendidikan per Desember 2009.

No	Disiplin Ilmu	Tingkat Pendidikan			Total
		S3	S2	S1	
A. Peneliti		0	3	2	5
1.	Budidaya Tanaman				
2.	Ekofisiologi Tanaman	1	0	0	1
3.	Ekonomi Pertanian	0	2	1	3
4.	Kesuburan Tanah dan Biologi Tanah	0	1	1	2
5.	Sosek Pertanian	0	4	0	4
6.	Teknologi Pasca Panen	1	0	1	2
Sub Total I		2	10	5	17
B. Penyuluh					
1.	Penyuluh dan Spesialisasi Peternakan	0	1	0	1
2.	Agronomi	0	1	0	1
Sub Total II		0	2	0	2
Total		2	12	5	19

4.1.3. Pembiayaan

Sumberdana yang diharapkan untuk mendukung penelitian/pengkajian BPTP Sultra antara lain:

- a. APBN-Badan Litbang
- b. APBD-Provinsi dan kabupaten
- c. Swasta

selama tahun anggaran 2005-2009, BPTP Sulawesi Tenggara memperoleh anggaran penelitian/pengkajian dengan perkembangan yang relatif memeningkat seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Perkembangan Anggaran Penelitian dan Pengkajian BPTP Sultra Selama Lima Tahun (2005-2009)

No	Tahun Anggaran	Banyaknya dana (Rp)	Sumber dana
1	2005	1.291.312.000	APBN
2	2006	1.620.408.000	APBN
3	2007	2.327.034.000	APBN
5	2008	2.692.887.000	APBN
5	2009	2.853.916.000	APBN

4.2. Statut Kinerja BPTP Sultra 2005-2009

Selama periode 2005-2009, BPTP Sultra telah menghasilkan banyak inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi. Dalam subsektor tanamaman pangan dan hortikultura yaitu, peta status hara P dan K lahan sawah skala 1:50.000 di kabupaten Konawe, Melepas varietas Mekongga dan Laiya bersama-sama dengan Balitpa Sukamandi. Selain itu, telah dihasilkan teknologi budidaya spesifik lokasi pada tanaman kedelai, jagung, kacang tanah, jeruk, paket teknologi PTT padi-padi-palawija, dan paket teknologi integrasi padi-ternak sapi.

Dalam subsektor perkebunan, BPTP Sulawesi Tenggara bersama-sama dengan Puslit Koka dan ACIAR, telah menghasilkan teknologi pengendalian hama pengerek buah kakao spesifik lokasi, teknologi sambung samping pada tanaman kakao, paket teknologi integrasi kakao-ternak dan integrasi jambu mete-ternak. Dalam bidang kelembagaan telah diperoleh potensi-potensi kelembagaan lokal yang terbungkus dalam kelembagaan kemitraan agribisnis kakao sebagai bahan untuk memperkuat dan menghubungkan simpul-simpul agribisnis kakao. Selain itu, untuk memperbaiki teknologi budidaya jambu mete kedepan, telah dihasilkan 90 nomor klon unggul lokal jambu mete dan terbangunnya kebun entris jambu mete. Sedangkan dalam subsektor peternakan, BPTP Sultra telah menghasilkan paket teknologi perkandangan dan pengelolaan pakan, dan pembuatan pupuk organik dari kotoran ternak dan limbah tanaman

4.3. Harapan Kinerja BPTP Sultra 2010-2014

Kondisi Pembangunan Pertanian Sulawesi Tenggara yang diharapkan kedepan, yaitu tercapainya peningkatan produktivitas terutama komoditas unggulan, meningkatkan keamanan dan ketahanan pangan, meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani serta tercapainya perbaikan lingkungan. Untuk mencapai hal tersebut, pembangunan pertanian di Sulawesi Tenggara pada dasarnya harus diarahkan pada pencapaian tiga hal utama yaitu: (1) Peningkatan Produktivitas dan keamana/ketahanan pangan; (2) Peningkatan pendapatan petani/masyarakat yang memang masih tergolong rendah; (3) Pengembangan usaha agribisnis sebagai sumber pendapatan daerah (PAD).

Dalam rangka menunjang pembangunan pertanian di Sulawesi Tenggara periode 2010-2014, diharapkan dapat menyediakan inovasi teknologi pertanian sesuai dengan kebutuhan daerah; menghasilkan model pengembangan agribisnis berbasis komoditas; agrokosistem dan wilayah; menghasilkan rekomendasi kebijakan sosial ekonomi dan kelembagaan untuk mendukung pengembangan agribisnis dan pembangunan daerah dan nasional; Meningkatnya intensitas, efektivitas dan efisiensi diseminasi dan mekanisme penjangkauan umpan balik inovasi dari pengguna; meningkatnya kapasitas dan profesionalisme sumberdaya manusia, sarana dan prasarana serta budaya kerja inovatif dan berorientasi bisnis.

Sejalan dengan itu, kegiatan pengkajian yang berkaitan dengan teknologi produksi masih merupakan prioritas, selanjutnya dalam pengembangan sistem pertanian perlu dicari dan dikembangkan teknologi budaya yang kurang tergantung pada input/energi dari luar. Perlu digali dan dikembangkan sistem pertanian yang bersifat masukan rendah (*Low Input Sustainable Agriculture = LEISA*). Selain itu, kegiatan pengkajian juga harus mulai meletakkan dasar-dasar pengembangan agribisnis yang berkaitan dengan subsistem pengolahan dan pemasaran, serta kelembagaan pertanian, terutama yang dapat merangsang tumbuhnya inkubator-inkubator bisnis pertanian yang bertumpuh pada kepentingan masyarakat petani.

Beberapa hal lain yang perlu mendapatkan perhatian yang proporsional dalam mendukung pembangunan pertanian di Sulawesi Tenggara adalah:

- a) Diversifikasi komoditas
Selain dipekarangan, diversifikasi komoditas kurang diperhatikan oleh petani, sehingga pendapatan petani mudah goyah dengan adanya gangguan produksi dan/atau harga suatu komoditas tertentu. Contohnya jambu mete (terganggu iklim), kakao (terganggu hama dan penyakit) dan padi (harga murah).
- b) Kelestarian lahan
Hal ini terutama untuk pertanian lahan kering, sebab sebagai lahan pertanian dominant (75%) topografinya sebagian besar (60,63%) bergelombang sampai dengan berbukit (Soewondo, 1998), sehingga potensi mudah terdegradasi karena erosi. Menurut Kartono (2002) luas lahan yang termaksud jenis tanah PMK sangat mendominasi wilayah Sulawesi Tenggara (>60%) yang pada umumnya memiliki tingkat kesuburan rendah (Ph masam, ketersediaan hara makro rendah dan kandungan bahan organik sangat rendah dan kandungan Fe terlarut tinggi).
- c) Pengembangan komoditas spesifik wilayah/lokasi
Dalam tatanan pasar bebas saat ini, baik di tingkat pasar lokal, nasional maupun global hanya komoditas-komoditas yang diusahakan secara efisien dari sisi teknologi dan sosial ekonomi serta memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif yang akan mampu bersaing secara berkelanjutan dengan komoditas yang sama yang dihasilkan oleh daerah lain. Komoditas spesifik wilayah/lokasi yang mempunyai peluang pasar/agribisnis harus mendapat perhatian dalam pengembangannya, karena sekaligus dapat menjadi kebanggaan dan sumber pendapatan daerah. Dipandang dari besarnya sumbangan terhadap pendapatan daerah, sektor pertanian sampai pada tahun 2008 masih memberikan kontribusi tertinggi terhadap PDRB atas dasar harga yang berlaku sebesar 38,12%
- d) Penanganan pasca panen
Bidang ini kurang mendapat perhatian petani, padahal penanganan pasca panen yang baik berpotensi besar dalam meningkatkan nilai tambah/harga jual produk pertanian.
- e) Sintesis Teknologi dan Analisa Kebijakan
Pembangunan pertanian harus diselaraskan dengan keadaan lingkungan strategis yang berubah secara dinamis, yang banyak hal ditempuh melalui

penerapan kebijakan sebagai instrumen pembangunan yang efektif. Aspek sosial ekonomi dan budaya tidak dapat diabaikan begitu saja, hal ini dilandasi atas dasar keaneragaman bentuk kehidupan sosial budaya masyarakat pedesaan di Sulawesi Tenggara.

Oleh karena itu, penelitian untuk mendukung pengambilan kebijakan yang berdampak signifikan terhadap pembangunan pertanian di Sultra perlu mendapat perhatian secara profesional.

f) Evaluasi produk-produk sarana produksi

Saat ini diperkirakan akan semakin banyak produk-produk sarana produksi yang diperkenalkan/dipromosikan oleh berbagai pihak, salah satu diantaranya adalah pupuk alternatif. Untuk mengarahkan penggunaan produk-produk tersebut dan sekaligus juga melindungi pengguna karena salah pilih atau produk tidak seefektif yang dipromosikan, maka sesuai dengan permintaan daerah diperlukan pengujian efektivitas produk-produk tersebut.

g) Transper teknologi

Telah banyak teknologi pertanian dihasilkan melalui penelitian dan pengkajian, namun baru sebagian kecil saja yang dapat diketahui, dipahami, dan diterapkan petani/pengguna. Berkenaan dengan itu, maka kegiatan diseminasi hasil-hasil penelitian dan pengkajian perlu ditingkatkan.

V. TUJUAN, SASARAN DAN STRATEGI

5.1. Tujuan

Tujuan BPTP, Sulawesi Tenggara adalah untuk menghasilkan alternatif teknologi, kelembagaan dan kebijakan pertanian spesifik lokasi yang diperlukan dalam membangun sektor pertanian daerah yang tangguh. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi, mengkarakterisasi dan menghasilkan teknologi pemanfaatan sumberdaya pertanian secara optimal, diantaranya sumberdaya tanah, air dan agroklimat.
2. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi untuk meningkatkan efisiensi usaha dan daya saing produk pertanian.
3. Menghasilkan rekomendasi kebijakan sosial, ekonomi, dan rekayasa kelembagaan dalam rangka mendukung pengembangan agribisnis dan pengembangan pertanian.
4. Menghasilkan model pengembangan agribisnis berbasis komoditas, agroekosistem dan atau wilayah.
5. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme sumberdaya manusia, kualitas dan ketersediaan sarana prasarana serta budaya kerja inovatif dan berorientasi bisnis.

5.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai oleh BPTP Sultra baik yang dijabarkan dalam sasaran tahunan maupun pada akhir rencana strategis adalah:

1. Tersedianya inovasi teknologi pertanian sesuai dengan kebutuhan pasar.
2. Tersedianya dan berfungsi model pengembangan agribisnis berbasis komoditas, agroekosistem dan wilayah.
3. Tersedianya dan berfungsinya rekomendasi kebijakan sosial, ekonomi dan kelembagaan untuk mendukung pengembangan agribisnis dan pembangunan daerah dan nasional.
4. Meningkatkan intensitas, efektivitas dan efisiensi diseminasi dan mekanisme penjangkaran umpan balik inovasi dari pengguna.

5. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme sumberdaya manusia, sarana dan prasarana serta budaya kerja inovasi dan berorientasi bisnis.

5.3. Strategi

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran baik Litkaji maupun diseminasi, BPTP Sultra menyusun strategi yang bertumpu pada kondisi strategi lingkungan yaitu faktor kekuatan dan kelemahan internal serta faktor peluang dan ancaman eksternal. Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor internal, teridentifikasi beberapa kekuatan (*Strengths*) antara lain: (1) Sumberdaya peneliti sangat kuat; (2) Fasilitas penelitian dan diseminasi cukup memadai; (3) Dukungan pemerintah daerah cukup besar. Namun demikian perlu diakui hasil analisis faktor internal juga menunjukkan adanya beberapa kelemahan (*Weaknesses*), diantaranya; (1) Diseminasi hasil pengkajian masih lemah; (2) Hasil penelitian sebagian belum sesuai dengan kebutuhan pengguna; (3) Keterpaduan dan keterkaitan antara program pengkajian dengan kelji belum serasi.

Di sisi lain hasil analisa terhadap faktor eksternal, ditemukan beberapa peluang (*Opportunities*), diantaranya : (1) Permintaan terhadap teknologi spesifik lokasi terus meningkat; (2) Pemanfaatan sumber pertumbuhan produksi pertanian daerah masih terbuka; (3) Kerjasama pengkajian internasional, swasta dan daerah. Disamping itu berbagai ancaman (*Threats*) juga perlu diantisipasi dalam penyusunan strategi dan kebijakan BPTP Sultra ke depan. Ancaman tersebut antara lain: (1) Kurang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif pada persaingan global; (2) Posisi tawar petani terhadap harga lemah; (3) Konversi lahan untuk kepentingan non pertanian masih terus berlangsung.

Analisis SWOT dilakukan dengan mengacau kepada tercapainya beberapa sasaran yaitu:

1. Peningkatan inovasi teknologi spesifik lokasi dengan kualitas prima.
2. Peningkatan nilai tambah ekonomi dan ilmiah hasil penelitian.
3. Peningkatan kesejahteraan rumah tangga tani, peneliti dan staf.
4. Peningkatan mutu pelayanan terhadap konsumen dan pelanggan.

Hasil analisis SWOT menunjukkan beberapa strategi yaitu:

1. SO (Strengths and Opportunities): Meningkatkan Efektivitas , Efisiensi dan Mutu

Dalam hal ini perlu dilakukan beberapa alternative strategi yaitu:

- a) Memanfaatkan sumber daya peneliti dan fasilitas serta dukungan pemerintah pusat dan daerah secara optimal.
- b) Menggali sumber pertumbuhan produksi sebagai pilar ekonomi daerah.

Dari alternative strategi tersebut diformulasikan kebijakan sebagai berikut;

- a) Memberdayakan sumberdaya penelitian secara optimal
- b) Memanfaatkan sumber-sumber pertumbuhan produksi pertanian daerah

2. WO (Weakness and Opportunities): Memperkuat Pijakan

Dalam hal ini perlukan dilakukan beberapa alternative strategi yaitu:

- a) Meningkatkan kegiatan desiminasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pengguna.
- b) Melakukan konsumen benchmarking.

3. ST (Strengths and Threats): Membaca Isyarat Jaman

Dalam hal ini perlu dilakukan beberapa alternative strategi yaitu :

- a) Memperluas kerjasama penelitian tingkat internasional, nasional, Balit komoditas dan daerah.
- b) Menghasilkan teknologi sesuai preferensi konsumen yang mampu meningkatkan keunggulan komparatif dan kompotitif sumberdaya pertanian daerah dan posisi tawar petani.

Dalam alternative strategi tersebut dapat dirancang beberapa kebijakan yaitu:

- a) Memperluas jalinan kerjasama penelitian.
- b) Menghasilkan teknologi yang kompotitif dengan penerapan prinsip ekektif dan efisien.

4. WT (Weakness and Treats): Budaya hemat dan cermat

Dalam hal ini perlu dilakukan beberapa alternatif strategi yaitu:

- a) Meningkatkan kegiatan desiminasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pengguna.
- b) Melakukan perencanaan program secara partisipatif berorientasi pada kebutuhan pasar dan preferensi konsumen yang lebih konsisten.

Dari alternative strategi tersebut ditetapkan beberapa kebijakan yaitu:

- a) Memperluas kegiatan diseminasi vertical maupun horizontal.
- b) Mengembangkan pola perencanaan yang berorientasi kepada kebutuhan dan preferensi konsumen.

Implementasi rumusan strategi BPTP Sultra, merupakan sasaran lintasan prestasi yang akan dicapai untuk membantu pimpinan dalam menjalankan program dan perencanaan. Keempat strategi tersebut dalam melaksanakan program dan perencanaan secara efektif, efisien dan berkelanjutan, disusun rencana aksi strategi atau penyusunan strategi *action plan*. Dalam penyusunan perencanaan strategi untuk mencapai tujuan BPTP Sultra yakni misi untuk mencapai visi dengan baik berdasarkan tujuan dan fungsinya, disusun matriks kerangka logis (Lampiran 1).

Dalam matriks tersebut terlihat manfaat kinerja BPTP akan lebih efektif, efisien dan berkelanjutan, maka untuk mencapai hal tersebut perencanaan yang akan dikelola adalah:

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia.
- Sarana dan prasarana yang akan mendukung kegiatan fungsional untuk terlaksananya program cukup memadai.
- Memperlancar manajemen informasi dan kerjasama dengan *stakeholder* dan *beneficiaries*.

Keseluruh tugas yang dibebankan kepada masing-masing staf berdasarkan tugas dan fungsi serta bidang masing-masing sesuai dengan struktur organisasi BPTP Sultra.

5.4. Program dan Kegiatan BPTP

Program kerja yang dilakukan oleh BPTP Sulawesi Tenggara mengacu pada kegiatan – kegiatan yang dicanangkan dalam Renstra Badan Litbang Pertanian, yaitu terdiri dari 8 program meliputi:

1. Program inventarisasi, pengelolaan dan pengembangan Sumberdaya Pertanian Spesifik lokasi

Program yang direncanakan mencakup beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lahan sawah melalui teknologi spesifik lokasi
- b. kegiatan pengkajian yang menggunakan jaringan litkaji berupa kegiatan pengujian dan litkaji adaptif

2. Program Pengkajian Teknologi Inovatif Spesifik Lokasi dan Agroekosistem Unggulan

3. Pengkajian dan Pengembangan Model Agribisnis Berbasis Inovasi Pertanian

Dalam program ini kegiatan yang dilakukan adalah Pendampingan PUAP dan Pendampingan SL-PTT (padi sawah, padi gogo dan jagung).

Program yang direncanakan mencakup beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Pengkajian Perbanyak benih padi di kebun Percobaan Wawotobi
- b. Pengkajian sistem usahatani jambu mete dan kakao
- c. Pengkajian sistem usahatani ternak sapi bali
- d. Optimalisasi sumberdaya lahan sawah dalam perspektif peningkatan indeks pertanaman

4. Pengkajian Komunikasi, Diseminasi dan penjangkaran Umpan Balik teknologi Pertanian Spesifik Lokasi

Program ini mewadahi kegiatan pengkajian untuk mengevaluasi kegiatan Litkaji dan diseminasi, meliputi: Analisis dampak pengkajian, pengkajian efektifitas media informasi teknologi; Alternatif penggunaan media diseminasi untuk percepatan informasi teknologi.

5. Penelitian dan pengkajian Unggulan kemitaraan Berorientasi Permintaan Daerah

Dalam program ini kegiatan yang perlu dilakukan adalah:

- a. Produksi pakan lokal ternak berbasis jagung, limbah kakao, dan limbah padi
- b. Produksi pupuk organik dari kotoran ternak dan tanaman
- c. Agribisnis ternak sapi, kambing dan ayam buras berbasis pakan lokal
- d. Agribisnis kedelai untuk menunjang pengembangan industri tahu-tempe

6. Analisis dan Sintesis Kebijakan Pembangunan Pertanian di Daerah

Dalam program ini kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan Analisis kebijakan pembangunan pertanian di provinsi Sultra: Responsif dan Antisipatif terhadap isu aktual.

7. Pengembangan Sumberdaya Informasi, Komunikasi, Diseminasi dan pengembangan Umpan Balik Iptek

Program ini mewadahi beberapa kegiatan yaitu:

- a. Penerapan teknologi seperti gelar teknologi, visitor plot dan audio visual
- b. Penyebaran informasi teknologi seperti pameran dan ekspose, publikasi ilmiah, media elektronik dan media cetak.
- c. Temu informasi dan aplikasi teknologi
- d. Pemberdayaan Petani Melalui teknologi Informasi Pertanian (FEATI) yang terdiri dari beberapa kegiatan:
 1. Demonstrasi teknologi integrasi tanaman-ternak bebas limbah
 2. Demonstrasi teknologi produksi dan penanganan pasca panen kacang tanah
 3. Demonstrasi teknologi dan pasca panen jeruk Siem
 4. Demonstrasi teknologi tanaman lada
 5. Demonstrasi teknologi penggemukan sapi potong
 6. Demonstrasi teknologi produksi dan penanganan pasca panen kedelai
 7. Pengembangan model FSA/VCA dan ARF di lokasi FEATI
 8. Lokakarya ARF/VCA/FSA dalam rangka mendukung FMA
 9. Workshop peningkatan keterkaitan peneliti, penyuluh dan petani
8. Program Pengembangan kapasitas Kelembagaan Litbang Pertanian
 Program ini terdiri dari beberapa kegiatan yang meliputi: (1) Program dan rencana kerja, (2) Unit Akuntansi Wilayah, (3) Pengembangan system Informasi Manajemen (SIM), (4) Rintisan pendidikan non gelar (Training, widya wisata dan magang), dan (4) Temu tim komisi teknologi.

5.4.1. Tujuan Program

Program penelitian dan pengkajian BPTP Sultra T.A 2010- 2014 dikelompokan ke dalam 7 (tujuh) program utama. Tujuan masing-masing program adalah sebagai berikut :

1. Program Inventarisasi dan Pengembangan Sumberdaya Pertanian Spesifik Lokasi

- a. Tujuan Umum : Untuk memperoleh data/informasi potensi sumberdaya biofisik lahan serta kondisi sosial-budaya dan ekonomi pertanian wilayah

berikut arah pengembangan dan cara pengelolaanya untuk produksi pertanian.

b. Tujuan Khusus :

- Mengetahui status kesuburan tanah dan menetapkan takaran pupuk yang diperlukan tanaman (Peta Status Hara) bagi tanaman pangan seperti padi sawah, jagung dan tanaman perkebunan seperti kakao dan jambu mete.
- Melakukan kegiatan kerjasama dengan Puslit/Balit dalam hal jaringan litkaji stasiun iklim dan Uji Multi lokasi serta plasma nutfah lokal.

2. **Program Pengkajian Teknologi Inovatif Spesifik Lokasi dan Agroekosistem Unggulan**

a. Tujuan Umum : untuk memperoleh teknologi usahatani spesifik lokasi yang mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani secara berkelanjutan yang berbasis ekoregional Sulawesi Tenggara (Zona Agroekologi) berdasarkan peta pewilayahan komoditas dalam upaya meningkatkan PDRB Sulawesi Tenggara khususnya di sektor pertanian.

b. Tujuan Khusus :

- Menciptakan dan merakit paket teknologi usahatani spesifik lokasi berbasis komoditas spesifik wilayah dan berdasarkan zona agroekologi lahan sawah irigasi, lahan kering iklim kering, dan lahan kering iklim basah yang mempunyai ciri : (a) wanatani, (b) menerapkan aspek konservasi yang ramah lingkungan dan diversifikasi komoditas, (c) kombinasi beberapa komoditas meliputi komoditas perkebunan, pangan/ hortikultura, pakan dan ternak, serta (d) berorientasi keuntungan (agribisnis) dengan tanpa melupakan ketahanan/kecukupan pangan.
- Menciptakan dan merakit paket teknologi usahatani spesifik lokasi berbasis komoditas spesifik wilayah dan berdasarkan zona agroekologi lahan sawah irigasi, lahan kering iklim kering, dan lahan kering iklim basah yang memenuhi beberapa kaidah yaitu : (a) secara teknis dapat diterapkan petani; (b) secara finansial menguntungkan; (c) secara sosial diterima petani; (d) teknologi

- yang dihasilkan ramah lingkungan; (e) mendukung kebijakan Pemerintah Daerah Sulawesi Tenggara
- Menemukan teknologi produksi yang efisien dan optimal sesuai dengan potensi sumberdaya lokal, lingkungan bio-fisik dan sosial ekonomi keluarga petani yang mampu meningkatkan produktivitas lahan melalui diversifikasi komoditas serta mutu dan pendapatan petani berbasis komoditas unggulan daerah
 - Merancang alternatif sistem usahatani yang tidak terlalu tergantung pada penggunaan faktor produksi eksternal serta terlanjutkan (*less external inputs sustainable agriculture farming system*, LEISA-FS) dengan memanfaatkan hubungan sinergis antarsubsystem dalam sistem usahatani berbasis komoditas yang merupakan kombinasi beberapa komoditas meliputi komoditas perkebunan, pangan/hortikultura, pakan dan ternak yang berwawasan agribisnis.

3. Program Pengembangan Model Agribisnis berbasis Inovasi Pertanian

a. Tujuan Umum :

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan model agribisnis komoditas dan produk pertanian yang bernilai komersial tinggi dan meningkatkan pendapatan petani melalui usaha komersial di bidang pertanian dan berorientasi pasar melalui perbaikan subsystem agribisnis sesuai dengan kondisi bio-fisik dan sosial ekonomi masyarakat petani.

b. Tujuan Khusus :

- Pengembangan jaringan kerja lintas institusi
- Perbaikan sistem produksi, pembinaan kelembagaan agribisnis, dan pelatihan petani dan kelompok.
- Mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan usaha agribisnis dan lapangan usaha di pedesaan, dengan memperhatikan dan mengutamakan aspek-aspek lingkungan

4. Pengkajian Komunikasi, Diseminasi dan penjaringan Umpan Balik teknologi Pertanian Spesifik Lokasi.

Tujuan :

- Mengkaji model diseminasi hasil penelitian yang efektif dan efisien
- Menangkap umpan balik teknologi yang diaplikasikan untuk terus dilakukan penyempurnaan.
- Mencari model kelembagaan penyuluhan yang efektif dan efisien

5. Penelitian dan pengkajian Unggulan Kemitaraan Berorientasi Permintaan Daerah

Pelaksanaan program ini dilakukan melalui kerjasama dengan daerah baik dalam pelaksanaan maupun dalam penganggaran. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan embrio bisnis di bidang pertanian, baik pada subsistem agribisnis hulu, hilir, maupun tengah, atau agribisnis secara utuh. Diarahkan pada pemanfaatan potensi local yang belum terdani oleh anggaran pusat

6. Program Analisis kebijakan dan Sintesis Teknologi

a. Tujuan Umum :

- Memahami isu pengembangan komoditas unggulan daerah yang mencakup antisipasi kebijakan yang dibutuhkan.
- Melakukan review dan sintesa kebijakan, serta analisis jangka pendek
- Menganalisis isu aktual yang berkaitan dengan masalah pembangunan pertanian di Sulawesi Tenggara dan merumuskan alternatif pemecahan masalah pembangunan pertanian di Sulawesi Tenggara.
- Merumuskan isu aktual alternatif kebijakan pembangunan pertanian wilayah yang berwawasan agribisnis dan berkeadilan

b. Tujuan khusus :

- Mengumpulkan data/informasi yang mencakup : hasil penelitian terkait, dinamika kebijakan, data terolah, pembaruan data dan data tambahan tentang aspek yang dibahas secara cepat dan sistematis.
- Menganalisis isu aktual pembangunan pertanian wilayah yang mencakup aspek teknis, sosial-ekonomi dan budaya

- Mensintesis kebijakan antisipatif berdasarkan pertimbangan kondisi aktual di wilayah pembangunan dengan sasaran perumusan opsi kebijakan.
- Merumuskan isu aktual kebijakan (teknis, sosial-ekonomi dan budaya) secara tepat dan akurat.

7. Program Informasi, Komunikasi, Diseminasi dan Penjaringan Umpan Balik Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi

- a. Tujuan umum : menyampaikan/menginformasikan inovasi pertanian kepada pengguna (*Stakeholder and beneficiaries*).
- b. Tujuan khusus :
 - **Pengembangan Informasi**
 - menerbitkan media cetak, yang antara lain meliputi : Brosur, folder/leaflet, poster dan LIPTAN
 - menyebarluaskan informasi melalui media elektronik, yang meliputi antara lain : siaran radio, rekaman kaset-tape, siaran televisi lokal, rekaman *video/compact disc*, situs internet (*website*)
 - **Temu Informasi, Temu Lapang dan Temu Aplikasi Teknologi**
 - melakukan pertemuan antara peneliti, penyuluh dan petani serta stakeholders lainnya dalam upaya menggali informasi serta masalah yang dihadapi oleh petani serta kebutuhan inovasi teknologi pertanian sehingga dapat diperoleh teknologi pertanian yang sesuai untuk diaplikasikan atau diterapkan di suatu wilayah.
 - **Visitor plot**
 - memperlihatkan kepada masyarakat tentang keunggulan teknologi pertanian yang dihasilkan oleh BPTP dengan jalan menerapkan teknologi pada suatu bidang lahan
 - **Gelar/Demonstrasi Teknologi**
 - memperlihatkan kepada petani kooperator untuk menerapkan teknologi pertanian yang direkomendasikan dan kepada petani

non kooperator tentang keunggulan teknologi pertanian yang direkomendasikan

- **Temu Usaha, Pameran dan Ekspose**
 - Melakukan pertemuan antara petani/pelaku agribisnis lainnya dengan pengusaha dan instansi terkait untuk meningkatkan promosi dari : a) teknologi, b) produk pertanian dan hasil ikutannya, c) jasa yang dibutuhkan petani/pelaku agribisnis lainnya, dan d) meningkatkan transaksi jasa yang dibutuhkan para pelaku agribisnis.

8. Program pengembangan Kapasitas Litbang Pertanian

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan yang mendukung peningkatan kinerja BPTP Sulawesi Tenggara. Dengan demikian mempunyai tujuan khusus untuk meningkatkan kualitas sumberdaya peneliti, penyuluh, sub bagian administrasi, dan teknisi yang ada di BPTP termasuk kelembagaan yang dapat memperlancar pelaksanaan kinerja BPTP Sulawesi Tenggara.

5.4.2. Perkiraan Keluaran

Sejalan dengan kerangka logis, perkiraan luaran yang akan diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Program Inventarisasi dan Pengembangan Sumberdaya Pertanian Spesifik Lokasi

- a. Diketahuinya status kesuburan tanah dan menetapkan takaran pupuk yang diperlukan tanaman
- b. Diperolehnya data-data iklim melalui beberapa stasiun iklim
- c. Diperolehnya galur-galur atau varietas tanaman melalui uji multilokasi
- d. Diperolehnya keragaan tanaman yang merupakan koleksi plasma nutfah lokal Sulawesi Tenggara.
- e. Adanya kerjasama dengan Puslit/Balit melalui kegiatan jaringan litkaji

2. Program Pengkajian Teknologi Inovatif Spesifik Lokasi dan Agribisnis Unggulan Daerah

- a. Diperolehnya paket teknologi usahatani spesifik lokasi berbasis komoditas spesifik wilayah dan berdasarkan zona agroekologi lahan sawah irigasi, lahan kering iklim kering, dan lahan kering iklim basah yang secara teknis dapat diterapkan, menguntungkan, dapat diterima petani, ramah lingkungan dan sesuai dengan kebijakan Pemda
- b. Diperolehnya alternatif sistem usahatani yang secara teknis dapat dilaksanakan, menguntungkan, dapat diterima masyarakat petani dan ramah lingkungan
- c. Diperolehnya teknologi produksi yang efisien dan optimal sesuai dengan potensi sumberdaya, lingkungan bio-fisik dan sosial ekonomi keluarga petani.
- d. Deketahuinya model-model organisasi dan kelembagaan petani baik pada tataran proses produksi, distribusi sarana produksi, pengolahan, pemasaran sampai pada kelembagaan pendukung lainnya

3. Program Pengembangan Model Agribisnis berbasis Inovasi Pertanian

- a. Bertambahnya jaringan lintas institusi
- b. Meningkatnya produksi dan beroperasinya kelembagaan agribisnis
- c. Efisiensi tenaga kerja, lancarnya sarana input dan komunikasi
- d. Tumbuh berkembangnya kegiatan agribisnis dan lapangan usaha pedesaan

4. Pengkajian Komunikasi, Diseminasi dan penjarangan Umpan Balik teknologi Pertanian Spesifik Lokasi.

- a. Diperolehnya suatu model diseminasi hasil penelitian yang efektif dan efisien
- b. Diperolehnya umpan balik teknologi yang diaplikasikan untuk terus dilakukan penyempurnaan
- c. Diperolehnya model kelembagaan penyuluhan yang efektif dan efisien

5. Penelitian dan pengkajian Unggulan Kemitaraan Berorientasi Permintaan Daerah

- a. Diperolehnya model kerjasama pengkajian dengan daerah
- b. Terbentuknya model-model pengembangan agribisnis
- c. Terwujudnya incubator-inkubator bisnis di tingkat daerah
- d. Terwujudnya petani-petani yang mempunyai wawasan bisnis dan berwirausaha

6. Program Analisis dan Sintesis Kebijakan Pembangunan Pertanian

- a. Rumusan kebijakan responsif terkait dengan permasalahan aktual pembangunan pertanian wilayah
- b. Rumusan kebijakan antisipatif dalam memfasilitasi pembangunan pertanian satu tahun ke depan
- c. Reorientasi manajemen pelaksanaan dan peningkatan efektivitas paket kebijakan pembangunan pertanian wilayah.

7. Program Informasi, Komunikasi,Diseminasi dan Penjaringan Umpan Balik Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi

• Pengembangan Informasi

- a. Tersebarluasnya teknologi hasil LITKAJI dari BPTP Sultra dan informasi pertanian yang dibutuhkan oleh para petani dan pengguna lainnya melalui media cetak, yang antara lain meliputi : Brosur, folder/leaflet, poster dan LIPTAN
- b. Tersebarnya informasi melalui media elektronik, yang meliputi antara lain : siaran radio, rekaman kaset-tape, siaran televisi lokal, rekaman video/*compact disc*, situs internet (*website*)
- c. Dimanfaatkannya/diadopsinya teknologi dan informasi pertanian dalam usaha pertanian

- **Temu Informasi, Temu Lapangan dan Temu Aplikasi Teknologi**
 - a. Hasil penggalan masalah utama dan kebutuhan inovasi teknologi serta informasi pertanian dari petani dan pengguna lainnya.
 - b. Umpan balik dari petani dan peserta lainnya mengenai teknologi pertanian yang disajikan pada temu lapang
 - c. Terjalannya kerjasama yang erat antara peneliti dan penyuluh pertanian BPTP Sultra dengan petani, pimpinan/staf Dinas lingkup pertanian, penyuluh pertanian di lapangan, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan pembangunan pertanian di daerah
 - d. Kesepakatan tentang tindak lanjut Temu Aplikasi Teknologi Pertanian

- **Visitor plot**
 - a. Tersedianya contoh penerapan teknologi pertanian yang dihasilkan oleh BPTP Sultra
 - b. Meningkatnya perhatian, minat, keinginan dan keyakinan masyarakat tani untuk mempelajari lebih lanjut, dan mau menerapkan teknologi pertanian yang dihasilkan BPTP Sultra
 - c. Dipahaminya oleh masyarakat luas dan para pengambil kebijakan mengenai tugas dan fungsi BPTP serta keunggulan teknologi pertanian yang dihasilkannya.

- **Gelar/Demonstrasi Teknologi**
 - a. Meningkatnya keyakinan petani akan keunggulan teknologi pertanian yang digelar
 - b. Meningkatnya keyakinan pengambil kebijakan mengenai manfaat teknologi yang digelar dan kemungkinan diterapkannya oleh petani, serta kesesuaiannya untuk dikembangkan melalui program pembangunan pertanian daerah
 - c. Umpan balik bagi BPTP Sultra untuk penyempurnaan program Litkaji serta diseminasi teknologi dan informasi pertanian

- **Temu Usaha, Pameran dan Ekspose**
 - a. Meningkatkan kesadaran masyarakat umum, termasuk penentu kebijakan di daerah mengenai tugas dan fungsi, program dan hasil kegiatan BPTP Sultra
 - b. Meningkatkan dukungan masyarakat dan Pemerintah Daerah terhadap BPTP Sultra

8. Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Litbang Pertanian

- a. Meningkatkan kualitas sumberdaya peneliti, penyuluh, teknisi, dan bagian administrasi yang ada di BPTP Sultra
- b. Meningkatkan fasilitas litkaji termasuk sarana pendukung lainnya
- c. Meningkatkan kapasitas kelembagaan pendukung litkaji dan diseminasi yang di lingkup BPTP Sultra.

5.4.3. Perkiraan Manfaat

Sejalan dengan kerangka logis, perkiraan manfaat yang akan diperoleh adalah sebagai berikut :

- 1. Program Inventarisasi dan Pengembangan Sumberdaya Pertanian Spesifik Lokasi**
 - a. Memilih dan memanfaatkan produk-produk sarana produksi secara tepat dan benar.
 - b. Mengembangkan komoditas unggulan spesifik lokasi secara produktif dan efisien.
 - c. Mengambil kebijaksanaan yang efektif dan produktif dalam pembangunan pertanian.

- 1. Program Pengkajian Teknologi Inovatif Spesifik Lokasi dan Agribisnis Unggulan Daerah**
 - a. Paket teknologi usahatani spesifik lokasi berbasis komoditas spesifik wilayah dan berdasarkan zona agroekologi lahan sawah irigasi, lahan kering iklim kering, dan lahan kering iklim basah yang secara teknis dapat diterapkan, menguntungkan, dapat diterima petani, ramah lingkungan dan sesuai dengan kebijakan Pemda

- b. Sistem usahatani yang secara teknis dapat dilaksanakan, menguntungkan, dapat diterima masyarakat petani maupun petani dampak dan ramah lingkungan
- c. Teknologi produksi yang efisien dan optimal sesuai dengan potensi sumberdaya, lingkungan bio-fisik dan sosial ekonomi keluarga petani yang mampu meningkatkan produksi dan pendapatan petani

3. Program Pengembangan Model Agribisnis berbasis Inovasi Pertanian

- a. Meningkatkan efisiensi masing-masing sub sistem agribisnis dalam suatu proses produksi pertanian
- b. Model alternatif pengembangan sub sistem agribisnis untuk meningkatkan pendapatan petani
- c. Tumbuh berkembangnya kegiatan agribisnis dan lapangan usaha pedesaan

4. Pengkajian Komunikasi, Diseminasi dan penjaringan Umpan Balik teknologi Pertanian Spesifik Lokasi.

- a. Pelaksanaan kegiatan pengkajian dapat dilaksanakan lebih terarah berdasarkan kebutuhan pengguna
- b. Pelaksanaan diseminasi dapat dilakukan lebih efektif dan efisien

5. Penelitian dan pengkajian Unggulan Kemitaraan Berorientasi Permintaan Daerah

- a. Menumbuhkan rasa saling ketergantungan/saling membutuhkan antara Pemda dan BPTP dalam rangka perakitan teknologi
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan inkubator bisnis di Sultra
- b. menumbuhkan sikap kepercayaan kepada petani dan pelaksanaan agribisnis dalam mengelola kegiatan agribisnis.

6. Program Analisis dan Sintesis Kebijakan Pembangunan Pertanian

- a. Perencanaan kebijakan pembangunan pertanian wilayah Sulawesi Tenggara berdasarkan masalah dan atau isu aktual serta kondisi yang dialami oleh masyarakat mendukung program pembangunan daerah secara keseluruhan dan berkelanjutan.

- b. Opsi kebijakan yang menyangkut evaluasi kelembagaan pendukung pembangunan pertanian, yang meliputi : inovasi teknologi, input pertanian, investasi dan modal, insentif, infrastruktur, institusi dan industri.

7. Program Informasi, Komunikasi, Diseminasi dan Penjaringan Umpan Balik Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi

- a. Para pengguna (*stakeholder* dan *beneficiaries*) mudah memperoleh informasi inovasi pertanian sehingga pengetahuan dan keterampilannya di dalam berusahatani dapat meningkat.
- b. Target sasaran pengguna meliputi ; 1) pengambil kebijakan, 2) kelompok komunikator (penyuluh) dan kelompok tani (KTNA). Dari masing-masing kelompok tersebut menerima informasi teknologi pertanian dengan metode yang berbeda. Bagi kelompok pengambil kebijakan, metode penyampaiannya melalui media cetak seperti brosur, media elektronik seperti siaran pedesaan RRI, siaran TVRI dan temu aplikasi. Kelompok Penyuluh dapat menggunakan metode informasi media cetak seperti folder, leaflet, siaran pedesaan RRI, serta kelompok tani (KTNA) dapat menggunakan metode gelar teknologi, leaflet poster, siaran pedesaan, visitor plot dan pameran.

8. Program Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Litbang Pertanian

- a. Meningkatkan kinerja BPTP Sultra dalam melaksanakan tupoksinya
- b. meningkatkan pemahaman, kemampuan dan ketangkasan dalam pelaksanaan tugas sesuai tupoksi masing-masing
- c. pengelolaan anggaran pembangunan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien

5.4.4. Rencan Kegiatan Program

5.4.4.1. Rencana Penelitian dan Pengkajian Tim Peneliti/Pengkaji T.A. 2010

T.A. 2010 BPTP Sultra merencanakan penelitian/pengkajian serta diseminasi sebanyak lima program, berikut urutannya berdasarkan rencana alokasi sumberdana :

1. Program Pengkajian Teknologi Inovatif Spesifik Lokasi yang meliputi :
 - **Sumberdana APBN :**
 - a. Pengkajian Perbanyakkan benih padi di kebun Percobaan Wawotobi
2. Program Pengembangan Model Agribisnis berbasis Inovasi Pertanian:
 - **Sumberdana APBN :**
 - a. Pendampingan PUAP
 - b. Pendampingan SL-PTT padi sawah, padi gogo, dan jagung
3. Program Sintesis Teknologi dan Analisis Kebijakan
 - **Sumberdana APBN :**
 - a. Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian di Provinsi Sulawesi Tenggara : Responsif dan Antisipatif Terhadap Isu Aktual
4. Program Informasi, Komunikasi, Diseminasi dan Penjaringan Umpan Balik Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi
 - **Sumberdana APBN :**
 - a. Temu Informasi Teknologi, Media Cetak/Audiovisual dan Ekspose
 - b. Gelar/demonstrasi Teknologi, dan Visitor Plot
 - c. Evaluasi, Monitoring dan Koordinasi, Komisi Pengkajian dan Pendampingan Teknologi.

5.4.4.2. Rencana Biaya Program Pengkajian BPTP Sultra T.A. 2010

Perkiraan biaya program pengkajian BPTP Sultra T.A. 2010 disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rencana Biaya Program Litkaji dan Diseminasi BPTP Sultra T.A. 2010

Sumberdana APBN T.A. 2005	RENCANA ANGGARAN X (Rp. 000)
Program Pengkajian Teknologi Inovatif Spesifik Lokasi : - Pengkajian perbanyakkan benih padi sawah	103.010
Program Pengembangan Model Agribisnis berbasis Inovasi Pertanian: - Pendampingan PUAP - Pendampingan SL-PTT padi sawah, padi gogo dan jagung	835.000 912.150
Program Sintesis Teknologi dan Analisis Kebijakan : - Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian di Provinsi Sulawesi Tenggara : Responsif dan Antisipatif Terhadap Isu Aktual	122.000
Program Informasi, Komunikasi, Diseminasi dan Penjaringan Umpan Balik Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi : ▪ Pemberdayaan petani melalui teknologi informasi pertanian (FEATI)	921.616
Jumlah	2.897.776

VI. CARA PENCAPAIAN TUJUAN

6.1. Kebijakan Umum Pembangunan Pertanian

Tujuan pembangunan pertanian dalam lima tahun terakhir, yaitu (a) memperkuat ketahanan pangan dan (b) mengembangkan system dan usaha dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkelanjutan, dan terdesentralisasi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka pemerintah telah menetapkan tiga program utama pembangunan pertanian, yaitu: (a) program ketahanan pangan; (b) program sisten dan usaha agribisnis dan (c) program pemberdayaan masyarakat. Ketiga program tersebut akan dijadikan program utama pembangunan pertanian menuju 2020. Program pengembangan agribisnis bertujuan.....

Program pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat pertanian, terutama petani yang tidak dapat menjangkau akses terhadap usaha pertanian. Sasarannya adalah meningkatkan kemampuan petani untuk mengelola usaha dan memanfaatkan akses terhadap sumberdaya permodalan, informasi teknologi, dan informasi usaha/pasar.

6.2. Kebijakan Penelitian, Pengkajian dan Pengembangan Inovasi Pertanian

Garis kebijakan ditentukan dalam rangka mendukung program pengembangan agribisnis, peningkatan ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat pertanian yang telah ditetapkan oleh Departemen Pertanian sebagai program utama. Lintas jalannya dimulai dari perencanaan program, proses adopsi dan evaluasi dampak.

Dalam perencanaan penelitian akan dilakukan pengkajian dampak ex-ante sebagai basis data untuk mengukur dampak pada kondisi ex-post. Hasil kajian ex-ante merupakan salah satu kriteria suatu program atau kegiatan penelitian/pengkajian agar mendapat alokasi dana sesuai kebutuhan. Di sisi lain dalam proses adopsi hasil-hasil pengkajian, monitoring dan evaluasi menjadi kegiatan yang menentukan apakah kelak hasil penelitian/pengkajian mampu memberikan dampak yang menguntungkan pengguna.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, maka penetapan kebijakan dalam melakukan pengkajian dan pengembangan oleh BPTP Sulawesi Tenggara mengacu pada kebijakan Badan Litbang Pertanian, antara lain:

1. Program pengkajian disusun dengan berorientasi kepada kebutuhan pengguna, yaitu petani, UKM, swasta/dunia usaha, dan pemerintah, serta mengacu pada dinamika dan penciptaan permintaan pasar untuk karakteristik produk akhir hasil-hasil pertanian.
2. Inovasi teknologi yang dirancang dan dihasilkan BPTP Sultra. Diarahkan untuk mendukung peningkatan efisiensi usaha dan daya saing produk dalam pengembangan agribisnis.
3. Percepatan proses dan perluasan jaringan diseminasi serta mekanisme penjangkauan umpan balik inovasi pertanian dalam rangka peningkatan kegunaan dan dampak inovasi teknologi yang dihasilkan.
4. Pengembangan dan perluasan jaringan kerjasama dengan lembaga penelitian, dunia usaha, dan mitra kerja lainnya di dalam dan luar negeri dalam rangka meningkatkan strategi program dan kemandirian pembiayaan.
5. peningkatan kualitas SDM, efisiensi pemanfaatan sumberdaya dan anggaran, meningkatkan kapasitas dan profesionalisme BPTP sultra secara berkelanjutan.

6.3. Prioritas Komoditas

Pada periode lima tahun ke depan BPTP Sultra menetapkan kebijakan alokasi sumberdaya (termasuk anggaran) menurut komoditas prioritas yang akan menjadi fokus pengkajian, sesuai kebijakan yang ditempuh oleh Badan Litbang Pertanian. Kriteria penetapan prioritas komoditas unggulan disusun dengan mempertimbangkan segi kualitatif dan kuantitatif, serta memenuhi standar penilaian secara obyektif.; Kriteria tersebut adalah : (1) produksi, (2) luas panen, (3) nilai tambah, (4) serapan tenaga kerja, (5) daya saing. Indikator yang bersifat kualitatif seperti kebijakan, sosial budaya, dan manajemen industri.

Komoditas unggulan yang dimaksud disusun berdasarkan kelompok komoditas, seperti: (a) tanaman pangan dan peternakan : padi, jagung, kacang tanah dan kedelai, sapi, kambing, ayam, dan itik (b) Komoditas perkebunan dan hortikultura: jambu mete, kakao, lada, fanili, kelapa dan cengkeh.

6.4. Indikator Pencapaian Tujuan

Masukan (*input*) adalah sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan berjalan untuk menghasilkan keluaran (*output*). Input penelitian meliputi antara lain sumberdaya manusia, dana dan fasilitas.

Keluaran (*output*) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa produk/jasa fisik dan atau non-fisik, misalnya lima varietas unggul baru dengan hasil 10-155 lebih tinggi dari varietas existing.

Hasil (*outcome*) adalah sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan. Misalnya tersebar dan diadopsinya inovasi teknologi oleh sekian petani pada hamparan sekian hektar.

Manfaat (*benefit*) adalah kegunaan suatu keluaran yang dirasakan langsung oleh pengguna dan masyarakat tani. Misalnya inovasi teknologi telah mampu meningkatkan pendapatan usahatani (%) per satuan luas lahan.

Dampak (*impact*) adalah ukuran tingkat pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif. Misalnya pendapatan rumahtangga tani meningkat (% tahun), produksi tingkat wilayah meningkat (%)

Dalam pengukuran manfaat dan dampak, Badan Litbang Pertanian tidak berdiri sendiri karena kontribusi lembaga lain dalam pengukuran kedua indikator ini juga tidak kecil. Oleh karena itu, tidak mudah untuk mengukur manfaat dan dampak penelitian dan pengembangan secara kuantitatif. Kedua indikator tersebut dapat diukur atas dasar *ex-ante* analisis atau secara potensial.

Secara umum indikator pencapaian yang ingin diterapkan oleh BPTP Sultra pada periode lima tahun yang akan datang adalah penekanan

kepada indicator keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*) dari program dan kegiatan BPTP Sultra. Dalam rangka meningkatkan daya saing dan mempertimbangkan potensi yang dimiliki, maka khusus untuk sasaran kinerja BPTP Sultra bidang benih dan bibit penjenis ditekankan kepada indicator manfaat (*benefit*). Namun demikian, dalam rangka mengembangkan mekanisme umpan balik inovasi, BPTP Sultra terus mendorong stakeholders dalam mewujudkan dampak inovasi untuk berbagai komoditas maupun bidang masalah.

VII. PENUTUP

Dua tujuan pokok pembangunan pertanian yaitu peningkatan ketahanan pangan dan pengembangan agribisnis yang berkerakyatan dan berkelanjutan diperlukan dukungan teknologi untuk mewujudkannya. Berdasarkan program pokok pembangunan pertanian wilayah propinsi Sulawesi Tenggara yang mengacu pada tujuan pokok pembangunan pertanian tersebut, serta sejalan dengan Renstra Badan Litbang Pertanian, maka dalam Rencana Strategis (RENSTRA) BPTP Sultra yang didasarkan pada pengembangan Farming System Zone, terdapat 5 program utama yang terhimpun dalam tiga Zona program pengembangan, yaitu: (a) lahan sawah irigasi, (b) lahan kering iklim kering, dan (c) lahan kering iklim basah.

Untuk mendukung pelaksanaan dan keberhasilan program pengkajian BPTP Sultra, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain:

- a. Menjalinkan kerjasama dengan peneliti yang ada di Puslit/Balit melalui jaringan litkaji, termasuk tenaga ahli dari perguruan tinggi setempat dan kerjasama penelitian dengan instansi terkait dan perusahaan swasta.
- b. Memperbaiki atau menambah fasilitas pengkajian sampai pada tingkat yang memadai
- c. Mengembangkan laboratorium diseminasi, termasuk di dalamnya klinik pertanian
- d. Proaktif mencari dana dari berbagai Sumber

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian 2005. Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2005 – 2009.
- BPTP Sulawesi Tenggara 2005. Rencana Strategis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara 2005 – 2009.
- BPS Provinsi Sulawesi Tenggara 2009. Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2009. Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara. Kendari.
- Gatot Kartono. 2002. Pengelolaan Sumberdaya Lahan dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani dan Keberlanjutan Sistem Usahatani di Sultra. Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Tepat Guna Berorientasi Agribisnis untuk Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Wilayah" Puslitbang Sosek. Badan Litbang Pertanian.2002.
- Subandi, F. Rasjid, M.A. Mustaha, Agussalim dan M. Yusuf. 2000. Teknologi Mendukung Peningkatan Produksi Pertanian untuk Menunjang Ketahanan Pangan Di Sultra. Makalah disampaikan pada Mimbar Sarasehan Antara Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Propinsi Sultra dengan Pemerintah kendari, 6 -7 Agustus 2000.
- RPJMD Sultra 2008. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2008 – 2013.